

Analisis Bahasa Rupa Film Animasi Pendek Seri Cerdas Berkarakter Tentang Edukasi Anti Kekerasan Seksual pada Anak

Amar Leina Chindany

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: amarchindany@isi.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak diperlukan sebagai bentuk perlindungan diri. Pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual pada anak telah diinisiasi oleh Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan sekolah, pemerintah daerah, dan instansi atau lembaga lainnya melalui Prosedur Operasional Standar (POS) di satuan pendidikan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah animasi edukasi. Pada penelitian ini, animasi edukasi menjadi objek dengan target audiens anak-anak usia sekolah dasar atau memasuki masa kanak-kanak akhir. Media animasi edukasi mengenai kekerasan seksual pada anak telah banyak disebarluaskan melalui platform YouTube, salah satunya adalah video animasi "Pencegahan Kekerasan seksual, Seri Animasi Cerdas dan Berperilaku Riri". Dalam hal ini, animasi merupakan sebuah visual storytelling aktif yang dapat menyampaikan pesan melalui cerita yang diimajinasikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif dengan Teori Bahasa Visual Primadi Tabrani yang berkaitan dengan wimba, cara wimba, tata ungkap luar dan tata ungkap dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahasa rupa konten edukasi kekerasan seksual pada anak dalam animasi untuk anak sekolah dasar. Hasil analisis menyimpulkan bahwa struktur bahasa rupa dalam animasi terdiri dari wimba dan cara wimba yang menggunakan gaya kartun 2D sehingga memudahkan anak untuk memproses informasi melalui gambar. Penggambaran wimba (karakter, fisik, alam, dan lingkungan) mirip dengan kehidupan nyata. Pesan-pesan edukasi dalam konteks bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, tindakan untuk perlindungan diri, dan contoh kasus disajikan dengan format yang menonjolkan visual representatif. Isu kekerasan seksual dapat disampaikan kepada target audiens dengan ilustrasi yang tepat, jelas, dapat dipercaya, relevan dengan audiens, dan sesuai dengan konteksnya tanpa adanya kesan yang vulgar. Gaya visual animasi dapat memberikan gambaran yang jelas untuk anak-anak usia sekolah dasar atau memasuki masa kanak-kanak, dengan karakter yang menawan dan tidak mengancam.

Kata Kunci: Bahasa Rupa; Animasi; Edukasi; Kekerasan seksual Anak

ABSTRACT

The knowledge of child sexual harassment is needed as a form of self-protection. Prevention and countermeasures of child sexual harassment have been initiated by the Indonesian Government in collaboration with schools, local governments, and other agencies or institutions through Standard Operating Procedures (POS) in education units. One of the media that can be used is educational animation. In this study, educational animation becomes an object with a target audience of children of primary school age or entering the late childhood masses. Educational animated media on child sexual harassment have been widely disseminated through the YouTube platform, including the animated video "Sexual Harassment Prevention, Riri's Smart and Behaviour Animation Series". In this case, animation is an active visual storytelling that can convey messages

through imagined stories. This study uses a descriptive qualitative data analysis method with Primadi Tabrani's Visual Language Theory related to wimba, the way of the wimba, inner and outer layouts. The study aims to analyze the visual language of child sexual harassment educational content in animation for primary school children. The analysis results conclude that the structure of the visual language in animation consists of characters and how they are depicted through 2D cartoon style, making it easier for children to process information through images. The portrayal of wimba (characters, physical, nature, and environment) is similar to real life. Educational messages in the context of parts of the body that can and cannot be touched, actions for self-protection, and examples of cases are presented with a format that highlights the essential symbols. The issues of sexual harassment can be delivered to the target audience with appropriate illustrations that are clear, believable, relevant to the audience, and contextually suitable without any vulgar features. The animated visual style can provide a distinct image for children of primary school age or entering late childhood, with endearing and unthreatening characters.

Keywords: *Visual Language; Animation; Education; Child Sexual Harassment Prevention*

Pendahuluan

Memasuki masa sekolah, berarti waktu belajar anak dilakukan di lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan di rumah bersama orang tua. Sayangnya, lingkungan sekolah tempat anak-anak sekolah dasar untuk belajar menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya bisa menjadi tempat yang rawan terhadap perlakuan tidak pantas. Data Simponi PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) mulai 1 Januari hingga 23 Januari tahun 2024 telah mencatat jumlah korban berdasarkan tingkat pendidikan sekolah dasar semakin meningkat dengan jumlah 272 kasus di tanggal 23 Januari 2024. Berdasarkan usia yaitu 6-12 tahun menjadi usia dengan jumlah kasus kekerasan kedua terbanyak hingga 280 kasus [1].

Tindakan penghinaan secara verbal baik secara langsung maupun melalui teknologi informasi dan komunikasi, kekerasan, hingga penyerangan terhadap tubuh atau fungsi alat reproduksi seseorang sehingga mengakibatkan penderitaan psikis maupun fisik merupakan kekerasan seksual (Kemdikbud, 2023)[2]. Pencegahan dan Penanggulangan tindak kekerasan telah diinisiasi oleh Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 082 Tahun 2015 yang bekerjasama dengan sekolah, pemerintah daerah dan instansi atau lembaga lain melalui Prosedur Operasi Standar (POS) pada satuan pendidikan. Media edukasi bisa diberikan kepada anak sekolah dasar sesuai dengan jenjang umur. Usia 6-8 tahun, edukasi terkait menghargai diri dapat diberikan, selain itu juga memastikan bahwa anak telah mendapatkan informasi mengenai privasi bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain [3].

Film animasi dengan visualisasi gambar yang bergerak dapat dipilih sebagai media untuk memberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual kepada anak. Penyajian informasi dalam film animasi akan lebih mudah diserap oleh anak karena melibatkan kombinasi indera secara bersamaan. Dalam bentuk video yang terdengar dan terlihat dapat membantu siswa untuk memahami proses pemberian pelajaran [4]. Kemudahan akses film animasi melalui platform youtube bisa dimanfaatkan oleh semua orang secara gratis dan dapat dipelajari secara mandiri dari mana saja. Film animasi Anti Kekerasan Seksual Seri Cerdas Berkarakter memberikan

informasi mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, contoh kasus kekerasan seksual dan cara melawan tindak kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak. Contoh kasus kekerasan seksual dan cara melawan tindak kekerasan seksual juga disampaikan dalam film animasi. Film animasi yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan salah satu dari beberapa film animasi edukasi anti kekerasan seksual terhadap anak, dipilih karena telah melakukan kerjasama dengan Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Film animasi edukasi yang mudah di akses melalui platform youtube dengan target audience anak sekolah dasar tentunya harus memiliki visualisasi yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan pesan yang disampaikan. Bagaimana visualisasi dalam film animasi merepresentasikan pesan edukasi anti kekerasan seksual dengan jelas untuk target audience anak-anak?

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa bagaimana pesan edukasi anti kekerasan seksual anak divisualisasikan melalui gambar bergerak film animasi Anti Kekerasan Seksual Seri Cerdas Berkarakter. Karena terdapat pesan verbal atau tekstual yang divisualisasikan melalui gambar dengan bentuk 2 dimensi. Pesan representatif dengan topik edukasi kekerasan seksual dalam bentuk gambar inilah yang akan dianalisa oleh penulis. Kekerasan seksual menjadi topik sensitif terutama dengan target anak sekolah dasar, sehingga cara penyampaiannya tidak boleh vulgar atau tidak pantas untuk dilihat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Film animasi Anti Kekerasan Seksual Seri Cerdas Berkarakter akan dianalisis dan hasilnya disampaikan secara tekstual. Visualisasi film animasi dibaca dengan Teori Bahasa Rupa (bahasa visual) Primadi Tabrani. Bahasa Rupa Primadi Tabrani membantu penulis untuk membaca pesan representatif edukasi kekerasan seksual anak. Terdiri dari wimba, cara wimba dan tata pengungkapannya. Teori Bahasa Rupa menyatakan bahwa visual representatif digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada pembacanya dengan struktur tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan melalui dokumen dan observasi. Dokumen sebagai data primer penelitian berupa Film animasi Anti Kekerasan Seksual Seri Cerdas Berkarakter yang dapat diakses secara mudah dan gratis melalui platform media sosial youtube @RiriCeritaAnakInteraktif dengan subscriber 1.41M dan 143 Video Film animasi. Film animasi tersebut juga di unggah pada akun Youtube @CerdasBerkarakterKemdikbudRI. Video telah diunggah melalui Youtube pada Agustus 2021 dan hingga Januari 2024 sudah ditonton oleh 101,542 penonton pada akun @RiriCeritaAnakInteraktif dan 597,000 pada akun @CerdasBerkarakterKemdikbudRI.

Observasi dilakukan pada objek penelitian yaitu Film animasi Anti Kekerasan Seksual Seri Cerdas Berkarakter. Analisis dilakukan dengan tahapan observasi pada objek penelitian kemudian melakukan analisis mendalam menggunakan teori bahasa rupa Primadi Tabrani

dalam membaca gambar atau visual representatif. Setiap scene dalam animasi akan dianalisis berdasarkan wimba, cara wimba, tata ungkap luar dan tata ungkap dalam sehingga setiap elemen visual dalam keseluruhan animasi dapat merepresentasikan pesan edukasi yang ingin disampaikan oleh animator. Objek penelitian Film animasi Anti Kekerasan Seksual Seri Cerdas Berkarakter merupakan film animasi pendek dengan durasi video 7:57 menit. Cerita dalam animasi memberikan informasi mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, contoh kasus kekerasan seksual dan cara melawan tindak kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak.

Teori Bahasa Rupa Primadi Tabrani

Teori Bahasa Rupa menyatakan bahwa visual representatif digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada pembacanya dengan struktur tertentu. Visual representatif dalam bahasa rupa merujuk pada ide sebenarnya dari benda nyata (Tabrani dalam Zpalanzani, 2012). Visual yang dapat menceritakan informasi secara naratif ini dibagi dalam tiga struktur, yaitu wimba, tata ungkap dalam dan tata ungkap luar. Wimba atau kata *image* atau imaji dalam bahasa rupa yang merupakan elemen terkecil yang mengandung pesan paling sederhana dalam komposisi gambar (Chindany, 2020). Wimba menggambarkan 1 objek representatif dengan jelas. Bagaimana wimba digambar dan dimunculkan untuk membentuk cerita disusun menjadi satu komposisi gambar merupakan cara wimba. Pertama, Ukuran Pengambilan yang merupakan teknik pengambilan gambar untuk menentukan berapa besar wimba. Kedua, Sudut Pengambilan atau cara penggambaran wimba sehingga objek terlihat dari sudut pandang tertentu. Ketiga Skala yaitu perbandingan tinggi wimba yang digambarkan dengan objek sebenarnya. Keempat, Penggambaran yaitu cara elemen- elemen pendukung dalam gambar meliputi, garis, warna, dekorasi dll dimunculkan dalam gambar.

Bahasa Rupa Primadi Tabrani juga menganalisa cara pemanfaatan cara wimba dalam menggambar sehingga dapat menyampaikan pesan atau cerita yang disebut dengan Tata Ungkap. Cara pemanfaatan cara wimba yang digunakan dalam satu gambar dinamakan Tata Ungkap Dalam. Terdiri dari 4 kelompok yang digunakan yaitu: TUD I, menyatakan ruang, TUD II menyatakan gerak, TUD III menyatakan waktu dan ruang dan TUD IV menyatakan penting. Kemudian jika cara pemanfaatan cara wimba digunakan untuk merangkai gambar sesuai urutan peristiwa untuk mengetahui isi cerita dinamakan Tata Ungkap Luar (Grahita, 2009). Tata ungkapan luar juga dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengetahui perbedaan antara TUD 1 dengan TUD berikutnya. TUL 1 menyatakan ruang, TUL 2 menyatakan gerak, TUL III menyatakan waktu dan ruang, dan TUL IV menyatakan penting. Dalam Tata Ungkap Luar juga menyertakan peralihan atau transisi sebagai perubahan gerak pada animasi. Apabila dalam peralihan atau transisi terjadi perubahan tempat dari *scene sebelumnya* berarti sudah dapat disimpulkan sebagai pesan cerita yang berbeda.

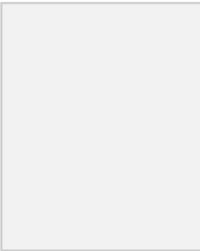
Hasil dan Pembahasan

Film animasi Anti Kekerasan Seksual Seri Cerdas Berkarakter terbagi menjadi 2 elemen, yaitu elemen narasi atau pesan tekstual dan elemen visual atau visualisasi pesan tekstual mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, contoh-contoh kasus kekerasan seksual dan bagaimana cara melawan kekerasan seksual.

Cerita, Karakter & Setting

Materi edukasi mengenai kekerasan seksual pada anak disampaikan dengan urutan cerita yang meliputi pengenalan karakter di awal, kemudian konflik atau isi cerita, dan resolusi atau akhir cerita. Animasi ini terdiri dari 9 tokoh utama yaitu seorang guru, 2 orang murid laki-laki, seorang dokter, seorang laki-laki pelaku kekerasan seksual, seorang korban kekerasan seksual anak, seorang korban kekerasan seksual difabel, seorang penolong dewasa, dan seorang petugas keamanan. Setiap tokoh memiliki karakter dan visualisasi yang sesuai dengan penggambaran di dunia nyata. Latar cerita terdiri dari Rumah Guru Nia, SD Cerdas Berkarakter, Ruang Kelas, Kamar Tidur, dan contoh-contoh kekerasan seksual yang digambarkan dengan latar belakang berwarna Jingga, Magenta, Biru, dan Abu-abu.

Tabel 1. Wimba Karakter/Pemeran dalam Animasi

Wimba Pemeran	Ciri Fisik Wimba	Wimba Pemeran	Ciri Fisik Wimba
	Ibu Guru Nia: 25 Tahun - Perempuan Wajah Bulat, Berkacamata Bulat, Jepit Rambut Berwarna Merah Muda. Baju Batik, Celana Panjang & Sepatu		Indra, Anak SD Laki-Laki 1: 7-9 Tahun Wajah Bulat, Rambut Pendek, Memakai Seragam Merah Putih (Sekolah), Dasi dan sepatu warna hitam Memakai Baju Pendek Warna Putih dan Orange dengan tulisan huruf i, celana pendek, dan sepatu warna hijau
	Okto, Anak SD Laki-Laki 1: 7-9 Tahun Wajah Lonjong, Rambut Pendek Ikal, Kulit Coklat, Memakai Seragam Merah Putih (Sekolah), Dasi dan sepatu warna hitam.		Ibu Dokter : 40 Tahun - Perempuan Wajah Bulat, Rambut Ikal Coklat, Memakai Jas Dokter Putih, Bandana Kuning, Kemeja Hijau dan Rok, Sepatu Coklat, Stetoskop

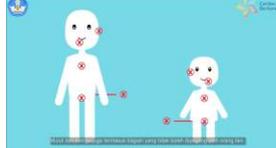
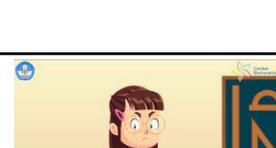
	<p>Pelaku Pelecehan Seksual : 50 Tahun - Laki-Laki</p> <p>Wajah Bulat, Rambut ikal, Botak Bagian Tengah Kepala, Memakai Baju Ungu dan Celana Polkadot, Memakai Sandal Jepit dan membawa boneka beruang</p>		<p>Korban Pelecehan Seksual</p> <p>Wajah Bulat, Imut, Rambut Pendek Coklat, Ikat Satu, Berponi, Memakai Rok Tanpa Lengan berwarna Merah Muda, Membawa Boneka Bebek Berwarna Kuning</p>
	<p>Korban Difabel: 35 Tahun - Perempuan</p> <p>Wajah Bulat, Tuna Netra, Memakai Kacamata Hitam, Membawa Tongkat, Berambut Pendek Coklat, Rambut Diikat, Memakai Baju Warna Hijau dan Rok Hitam, Sepatu Coklat</p>		<p>Penolong: 45 Tahun - Laki-Laki</p> <p>Wajah Persegi Panjang, Rambut Pendek Mohawk, Hidung Besar, Badan Berotot, Memakai Baju Motif Garis Hijau dan Kuning, Celana Panjang Hitam dan Sepatu Coklat</p>
	<p>Security: 45 tahun - Laki-Laki</p> <p>Berwajah Persegi Panjang, Memakai Seragam Security berwarna Biru, Dasi Hitam, Memakai Topi Security,</p> <p>Karakter sama dengan Penolong secara Visual.</p>		

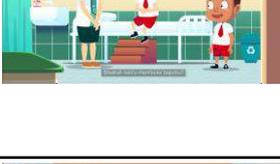
Gambar 1. Setting tempat dalam animasi

Tabel 2. Analisis Bahasa Rupa Primadi Tabrani

No.	Visual	Cara Wimba	Tata Ungkapan	Membaca Bahasa Rupa	Hasil Bacaan Bahasa Rupa
1		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Periodic Motion, Alih Freeze, Di Tengah, Dinamis	Shot 1, Alih Periodic Motion wimba guru, dan wimba teks membentuk komposisi. Freeze agar mudah dibaca audience.	Judul animasi “Anti Kekerasan Seksual”. Tokoh Guru Nia di kiri dan teks bagian kanan.
2		Long Shot, Normal Angle, Stilation	Alih Waktu dan Ruang, Alih skala, Di Tengah, Dinamis	Latar berubah dari shot sebelumnya, object kamera berubah menjadi wimba rumah, alih skala wimba dengan gerakan zoom in.	Rumah Guru Nia, Latar waktu malam hari, bintang di langit, lampu depan rumah yang menyala. Gerakan Zoom in pada rumah, komposisi di tengah.
3		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Waktu dan Ruang, Alih Aksent, Di Kiri, Dinamis	Alih ruang menuju ruang TV Ibu Guru, Wimba berubah dari shoot sebelumnya.	Guru Nia menonton berita kekerasan seksual terhadap siswi sekolah dasar ditayangkan dalam TV membuat Ibu Guru Nia khawatir.
4		Long Shot, Normal Angle, Stilation	Alih Waktu dan Ruang, Alih Skala, Alih Aksent, Di Tengah, Dinamis	Latar ruang dan waktu berubah, Komposisi wimba berubah. Gedung sekolah, 3 burung dan pepohonan berada di tengah dan zoom in wimba.	Gedung Sekolah SD N Cerdas Berkarakter. Komposisi wimba di tengah. Suasana pagi hari yang cerah dengan 3 burung yang terbang ke arah pohon. Kamera bergerak

					zoom in gedung untuk memperjelas latar.
5		Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih Komposisi, Alih Objek Bergerak, Dinamis	Latar ruang kelas dengan wimba yang berbeda, wimba Ibu Guru bergerak menuju tengah.	Di depan Ruang Kelas Ibu Guru Nia menyapa anak-anak dan menanyakan kabar pagi ini. Ukuran pengambilan close up ekspresi dan di Tengah menunjukkan wimba penting untuk diperhatikan.
6		Medium Close Up, Normal Angle	Alih Objek Kamera, Alih Aksan, Di Kiri, Dinamis	Fokus wimba berubah menjadi wimba murid, Di Kiri menyatakan wimba penting.	Murid SD di dalam ruang kelas menjawab sapaan Ibu Guru, 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan memakai seragam sekolah.
7		Long Shot, Dari Kepala Sampai Kaki, Stilation	Alih Komposisi, Alih Aksan, Di Kiri, Dinamis	Komposisi wimba berubah dari shot sebelumnya. Ibu Guru digambar dari kepala sampai kaki, dan di kiri menyatakan wimba penting.	Ibu Guru berdiri di depan layar smartboard menyampaikan materi hari ini. Tampak dari kepala sampai kaki, pengambilan Long Shot menunjukkan latar ruang kelas SD.
8		Medium Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Objek Bergerak, Dinamis	Komposisi wimba berubah, wimba Ibu Guru Bergerak dengan ukuran pengambilan berubah menjadi lebih dekat.	Ibu Guru menunjukkan gambar pada layar smartboard dan memberikan pertanyaan ke murid.
9		Diperbesar, Dari Kepala Sampai Kaki,, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Objek Bergerak, Di Tengah, Dinamis	Ukuran pengambilan wimba berubah menjadi lebih dekat. Wimba orang dewasa dan anak digambar dari kepala sampai kaki, dan di tengah menyatakan wimba penting	Gambar Orang dewasa & anak- pada layar smartboard. Ibu Guru menjelaskan bahwa tubuh orang dewasa dan anak memiliki bagian privat yang sama. Yaitu bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.
10		Medium Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Objek Bergerak, Di Tengah, Dinamis	Wimba bergerak berubah menjadi Okto, Ukuran pengambilan mendekat dan di tengah menyatakan penting.	Okto merasa terkejut (diperlihatkan dari ekspresi pada wajahnya). Ukuran Wimba Medium Close Up.
11		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Depth of Field, Alih Objek Bergerak, Di Kiri, Dinamis	Fokus wimba penting berubah menjadi Ibu Guru. Pengambilan Midshot di Kiri menyatakan penting.	Ibu Guru meminta Okto untuk melingkari bagian dada pada gambar di layar smartboard.
12		Diperbesar, Normal Angle, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Objek Bergerak, Di Tengah, Dinamis	Ukuran pengambilan berubah menjadi diperbesar, dan di tengah menunjukkan fokus wimba penting.	Okto melingkari bagian dada pada gambar di layar smartboard. Tiba-tiba layar berbunyi. Ekspresi gambar berubah menjadi terkejut.

13.		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Depth of Field, Alih Objek Bergerak, Di Kanan, Dinamis	Fokus wimba penting berubah menjadi Okto. Pengambilan Midshot di Kanan menyatakan penting.	Okto tekejut dan terdiam, ditunjukkan dengan ekspresi muka.
14		Medium Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih Aksen, Alih Objek Bergerak, Di Kiri, Dinamis	Alih wimba berubah dari Okto menjadi murid lain. di Kiri menyatakan penting.	Murid lain juga ikut terkejut di dalam kelas.
15		Medium Shot, Normal Angle, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Objek Bergerak, Di Tengah, Dinamis	Objek pengambilan berubah menjadi wimba orang dewasa, wimba di tengah menjadi fokus perhatian.	Gambar yang dilingkari Okto berteriak. Kyaaa! Jangan Sentuh Aku. Diperjelas dengan Ekspresi sedih gambar pipi merah bibir bersedih.
16		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Depth of Field, Alih Objek Bergerak, Di Kanan, Dinamis	Fokus wimba penting berubah menjadi Okto. Pengambilan Midshot di Kanan menyatakan penting.	Okto terkejut karena gambar berbunyi sendiri.
17		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Aksen, Alih Objek Bergerak, Di Tengah, Dinamis	Wimba bergerak berubah menjadi Ibu Guru, Ukuran pengambilan mendekat dan di tengah menyatakan penting.	Ibu Guru memberi tahu kepada murid dengan gerakan tangan bahwa ada bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain.
18		Mid Shot, Dari Kepala Sampai kaki, Stilation	Alih Objek Bergerak, Di Tengah, Dinamis	Wimba orang dewasa, anak pada layar smartboard tampak dari kepala sampai kaki dan di tengah, ditambahkan simbol silang dan garis merah adalah bagian penting untuk diperhatikan	Ibu Guru menjeskan melalui gambar pada layar smartboard. Area area sensitif kita yang meliputi dada, kelamin dan juga bokong. Mulut dan telinga juga termasuk bagian yang tidak boleh dipegang oleh orang lain.
19		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Aksen, Alih Objek Bergerak, Di Tengah, Dinamis	Wimba bergerak berubah menjadi Ibu Guru, Ukuran pengambilan mendekat dan di tengah menyatakan penting.	Ibu Guru meminta anak anak untuk waspada jika ada yang menyentuh bagian tubuh tanpa izin. Gesture tangan menyilang dengan ekspresi marah menegaskan tindak kekerasan seksual.
20		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Objek Bergerak	Wimba bergerak berubah menjadi komposisi Ibu Guru, layar smartboard dan Okto. Wimba tetap bergerak berpindah tempat.	Ibu Guru bertanya kepada murid, Kalian sudah paham kan, apa itu kekerasan seksual? Okto menjawab, Kalau ada orang lain yang pegang-pegang kita, Bu! Pegangnya di bagian tubuh mana?
21		Medium Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih Aksen, Alih Skala, Di Kiri, Dinamis	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya, Ukuran pengambilan wimba berubah menjadi Lebih dekat dengan audience.	Murid menjawab, Organ tubuh area intim. Bu! Sama mulut dan telinga juga! Ibu Guru menjelaskan, Kekerasan seksual ini bisa terjadi pada siapa saja

22		Diperbesar, Normal Angle, Stilation	Alih Waktu dan Ruang, Alih Aksens, Di Kiri, Dinamis	Latar berubah dengan wimba berubah atau alih aksen. Dimunculkan wimba baru. Dari Kiri mengikuti arah baca mata. Bergerak secara periodic motion.	Baik itu orang dewasa atau anak- anak, laki-laki ataupun perempuan. Karakter berubah secara periodic.
23		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih Pengambilan, Alih Aksens, Di Kiri, Dinamis	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya menjadi Ibu Guru, Ukuran pengambilan wimba berubah menjadi Lebih dekat dengan audience.	Ibu Guru khawatir dengan Indra, Salah satu murid laki-laki yang duduk di tengah. Ekspresi khawatir Ibu Guru dengan gerakan tangan
24		Medium Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksens, Di Kiri, Dinamis	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya menjadi Murid, Ukuran pengambilan wimba tidak berubah.	Perut saya dari tadi kurang enak. Ditunjukkan dengan ekspresi wajah berkeringat.
25		Medium Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksens	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya, Ukuran pengambilan wimba berubah menjadi Lebih dekat dengan audience.	Ibu Guru menyuruh Indra untuk ke UKS di temani Okto
26		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksens, Kanan, Dinamis	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya, Ukuran pengambilan wimba berubah menjadi Lebih dekat dengan audience.	Okto siap mengantar Indra.
27		Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih ruang dan waktu, alih skala, Di Tengah, Dinamis	Latar berubah menjadi UKS Sekolah, skala pengambilan berubah zoom in memperjelas latar	Okto mengantarkan Indra ke UKS untuk periksa.
28		Midshot, Tampak dari Kepala sampai kaki, Stilation	Alih pengambilan, alih aksens, Di Tengah, Dinamis	Latar ruang bergerak memasuki ruang UKS, wimba dan komposisi berubah menjadi Dokter, dan 2 murid laki-laki di dalam ruang UKS. Wimba di Tengah tampak dari kepala sampai kaki.	Ibu Dokter meminta izin kepada Indra untuk memeriksa perut yang sakit. Bisakah kamu membuka bajumu?
29		Extra Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksens, Di Kiri, Dinamis	Wimba berubah menjadi lebih detail dengan bagian yang sedang diperiksa, di Kiri ke Kanan.	Detail Stetoskop memeriksa perut Indra. Arah kamera dari kiri ke kanan.
30		Medium Close Up, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksens, Di Tengah, Dinamis	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya, dari ukuran Extra Close Up menjadi Medium Close Up wimba 2 murid SD laki-laki	Indra berterima kasih kepada Okto dengan ekspresi tersenyum.

31		Medium Shot, Normal Angle, Stilation	Alih object bergerak, Di Tengah, Dinamis	Latar cerita sama dengan shot sebelumnya, wimba bergerak. Di Tengah dengan komposisi wimba murid adalah fokus utama	Indra dan Okto bercanda di sepanjang jalan menuju ruang kelas
32		Long Shot, Normal Angle, Stilation	Alih Skala, alih aksen, Di Tengah, Dinamis	Skala pengambilan gambar menjadi lebih luas, wimba gedung sekolah tampak dengan 2 wimba murid, burung dan pohon menjadi satu komposisi	Tampak Indra dan Okto berjalan menuju kelas dengan memperlihatkan suasana gedung sekolah
33		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksen, Di Tengah, Dinamis	Komposisi wimba dan latar berubah memasuki ruang kelas, wimba 2 murid laki- laki berada di tengah menjadi fokus utama.	Indra dan Okto masuk ke ruang kelas
34		Medium Shot, Normal Angle, Stilation	Alih ruang dan waktu, Alih pengambilan, alih aksen, Di Tengah, Dinamis	Latar bergerak menuju depan Kelas, wimba berubah dari shot sebelumnya menjadi Ibu Guru	Ibu Guru mempersilahkan Indra dan Okto untuk duduk dan melanjutkan pelajaran dengan gerakan tangan mempersilahkan
35		Midshot, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksen, Di Kanan, Dinamis	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya menjadi wimba murid di bangku kelas. Wimba 2 anak laki- laki bergerak dan berada di kanan sesuai dengan transisi pada shot sebelumnya.	Indra dan Okto berjalan menuju tempat duduk. Bergerak dari kanan ke kiri sesuai dengan arah kedatangan di shot sebelumnya
36		Medium Shot, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksen, Di Kiri, Dinamis	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya menjadi wimba Ibu Guru lagi.	Ibu Guru menjelaskan , tidak sembarang orang boleh menyentuh daerah sensitif kita
37		Medium Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih ruang dan waktu, Alih pengambilan, alih aksen, Di Kanan, Dinamis	Latar cerita berubah dengan wimba Ibu Guru tetap berada di posisi Kiri. Penggambaran kasus di komposisi kanan tampak dari kepala sampai kaki karena penting.	Dokter harus meminta izin pada pasien ketika memeriksa dan membuka baju pasien. Ilustrasi contoh tindakannya diperlihatkan detail dari kepala sampai kaki. Terpisah di bagian kanan
38		Medium Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih ruang dan waktu, Alih pengambilan, alih aksen, Di Kanan, Dinamis	Latar cerita berubah dengan wimba Ibu Guru tetap berada di posisi Kiri. Penggambaran kasus di komposisi kanan tampak dari kepala sampai kaki karena penting.	Bahkan kepada saudara kita yang merupakan orang terdekat kita. Contohnya: kakak sedang membantu untuk mengganti pakaian adik perempuan Ilustrasi anak kecil dengan rambut diikat dan rok merah muda. Latar di di dalam kamar.

39		Medium Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih ruang dan waktu, Alih pengambilan, alih aksen, Di Kanan, Dinamis	Latar cerita berubah dengan wimba Ibu Guru tetap berada di posisi Kiri. Penggambaran kasus di komposisi kanan tampak dari kepala sampai kaki karena penting.	Semisal Indra mempunyai adik perempuan kecil dan ingin memandikannya Indra harus meminta izin kepada adiknya untuk membuka bajunya
40		Medium Shot, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih aksen, Di Kiri, Dinamis	Fokus wimba berubah dari shot sebelumnya menjadi hanya wimba Ibu Guru dan layar smartboard di depan kelas	Ibu Guru memberikan beberapa tips untuk kalian agar terhindar dari kekerasan seksual. Berdiri di depan kelas dengan gerakan tangan menjelaskan
41		Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih ruang dan waktu, Alih pengambilan, alih aksen, Di Tengah, Dinamis	Latar cerita berubah ditunjukkan dengan background warna, wimba berubah aksen menjadi Pelaku Pelecehan, dan wimba tanda bahaya. Penggambaran kasus di komposisi tampak dari kepala sampai kaki karena penting.	Tips 1. Selalu hati-hati dengan orang yang tidak dikenal. Apalagi kalau ia menawarkan sesuatu padamu, misalnya permen atau mainan game di HP-nya. Pelaku Pelecehan digambarkan dengan gesture mencurigakan, dan membawa boneka. Ilustrasi tidak menyeramkan dan diperjelas dengan simbol tanda bahaya berwarna kuning.
42		Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih ruang dan waktu, Alih pengambilan, alih aksen, Di Kiri, Dinamis	Latar cerita berubah ditunjukkan dengan background warna, wimba berubah aksen menjadi Pelaku Pelecehan, dan wimba anak perempuan. Penggambaran kasus di komposisi tampak dari kepala sampai kaki karena penting.	Jika ada orang yang tidak kamu kenal mulai mendekati atau menyentuh badanmu, katakan 'tidak,' Pelaku Pelecehan mendekati anak kecil. Digambarkan dari kepala hingga kaki sehingga terlihat jelas.
43		Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih objek bergerak, Alih Depth of field, Di Kanan, Dinamis	Wimba Pelaku Pelecehan, dan wimba anak perempuan bergerak berubah posisi. Fokus berubah karena adanya wimba Penolong. Penggambaran kasus di komposisi tampak dari kepala sampai kaki karena penting.	Segera lari dan teriak minta tolong! Ceritakan pada orang dewasa yang kamu percayai, baik itu orang tua atau gurumu Ilustrasi kasus digambarkan dengan anak kecil yang berlari menghindari pelaku dan meminta bantuan orang dewasa. Ekspresi ketakutan anak kecil dan ekspresi marah orang dewasa digambarkan dengan jelas tanpa berlebihan.

44		Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih objek bergerak, Di Tengah, Dinamis	Wimba Penolong dan wimba anak perempuan bergerak ke tengah dari kanan. Wimba Pelaku Pelecehan tetap di posisi semula. Penggambaran kasus di komposisi tampak dari kepala sampai kaki karena penting.	<p>Segera lari dan teriak minta tolong! Ceritakan pada orang dewasa yang kamu percayai, baik itu orang tua atau gurumu</p> <p>Ekspresi ketakutan anak kecil dan ekspresi marah orang dewasa digambarkan dengan jelas tanpa berlebihan.</p>
45		Medium Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih ruang dan waktu, alih aksen, Di Tengah, Dinamis	Latar cerita berubah ditunjukkan dengan background warna, aksen wimba berubah menjadi anak perempuan, di tengah karena penting	<p>Jika kalian bermain, usahakan untuk ditemani oleh orang tua.</p> <p>Anak kecil duduk di tengah latar sedang bermain, ekspresi wajah bahagia dengan mata berbinar. Ditemani orang dewasa yang duduk di bagian kanan.</p>
46		Long Shot, Normal Angle, Stilation	Alih pengambilan, alih skala, alih aksen	Latar cerita tetap, skala pengambilan berubah, wimba bertambah dengan kehadiran orang tua pendamping	atau orang dewasa yang kalian percayai agar bisa mengawasi kalian, seperti kakak, kakek, nenek, Om ataupun Tante
47		Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih ruang dan waktu, alih aksen, Di Kanan, Dinamis	Latar cerita berubah ditunjukkan dengan background warna, aksen wimba berubah menjadi pelaku pelecehan dan wimba perempuan disabilitas, di kanan karena penting tampak dari kepala sampai kaki	<p>Bila kalian melihat pelecehan in terjadi pada orang lain, apalagi orang yang berkebutuhan khusus</p> <p>Contoh kasus pelecehan terhadap orang berkebutuhan khusus. Pelaku menggoda Perempuan tuna netra yang membawa tongkat dan memakai kacamata hitam. Ekspresi takut korban dan ekspresi jahil pelaku di perlihatkan.</p>
48		Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih object bergerak, Di Kanan, Dinamis	Wimba pelaku pelecehan dan wimba perempuan disabilitas bergerak dari posisi sebelumnya.	Bila kalian melihat pelecehan in terjadi pada orang lain, apalagi orang yang berkebutuhan khusus
49		Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih object bergerak, Depth of Field, Di Tengah, Dinamis	Wimba pelaku pelecehan dan wimba perempuan disabilitas bergerak dari posisi sebelumnya. Fokus bertambah dengan wimba Anak laki-laki penolong dan pegawai keamanan.	<p>Beranian diri! Laporkan pada orang dewasa yang kamu percaya.</p> <p>Anak laki-laki dengan berani melapor ke pegawai keamanan.</p>
50		Long Shot, Normal Angle, Tampak dari kepala sampai kaki, Stilation	Alih object bergerak, Alih Komposisi, Di Kiri, Dinamis	Komposisi wimba berubah, wimba pegawai keamanan bergerak ke arah pelaku pelecehan. Di kiri mengarahkan audience.	<p>Misalkan orang tua, kakak, guru atau satpam.</p> <p>Tindakan pegawai keamanan menangkap pelaku digambarkan dengan jelas untuk</p>

					anak-anak tanpa kekerasan.
51		Medium Long Shot, Normal Angle, Stilation	Alih ruang dan waktu, alih aksen, Di Tengah, Dinamis	Latar berubah kembali ke depan ruang kelas, dengan wimba Ibu Guru di tengah agar audience menjadi fokus.	Ibu Guru berdiri di depan kelas, menutup pelajaran hari ini
52		Long Shot, Normal Angle, Stilation	Alih ruang dan waktu, alih aksen, Di Tengah, Dinamis	Latar berubah menunjukkan gedung sekolah SD N Cerdas Berkarakter, sebagai penutup animasi.	Animasi di tutup dengan shot gedung sekolah. Gedung sekolah, pohon dan burung yang terbang di komposisikan dengan Long Shot.
53		Long Shot, Normal Angle, Stilation	Alih ruang dan waktu, Alih pengambilan, alih aksen, Di Tengah, Dinamis	Latar berubah, komposisi. Wimba berubah menjadi logo dan social media informasi yang dapat dihubungi.	Logo kerjasama Riri dengan pemerintah di akhir video

Hasil Analisis Bahasa Visual

Melalui penggunaan Wimba, Cara Wimba, dan Tata Ungkap Luar dan Tata Ungkap Dalam, animasi ini secara efektif menyampaikan pesan representatif tentang edukasi anti kekerasan seksual untuk siswa sekolah dasar. Wimba karakter dalam animasi digambarkan dalam bentuk kartun 2D (Dua Dimensi) yang sesuai dengan karakter di dunia nyata. Proporsi Wimba karakter juga disesuaikan sehingga wimba memiliki visual yang lucu, dan menarik. Teknik pengambilan gambar dalam animasi di dominasi dengan pengambilan sudut kamera normal, fokus utama dari kepala hingga kaki dan pengambilan gambar di tengah. Cara wimba dari kepala hingga kaki dan pengambilan gambar di tengah yang digunakan dalam Teori Bahasa Rupa Primadi Tabrani memberikan gambaran kepada penonton untuk fokus pada bagian wimba yang penting dalam animasi.

Wimba karakter dibagi ke dalam dua kategori yaitu karakter dengan kepribadian baik dan jahat. Namun, meskipun digambar dengan gaya kartun dua dimensi, tetap saja lucu dan tidak menakutkan. Karakter yang baik termasuk Sang Guru bernama Nia, Indra, Okto, seorang murid perempuan, Dokter, seorang pembantu dewasa, dan petugas keamanan. Mereka digambarkan dengan gaya kartun dua dimensi, dengan fitur wajah yang lucu dan mengenakan pakaian yang sesuai dengan karakternya. Di sisi lain, Harraser mewujudkan kejahatan Wimba, yang digambarkan melalui gestur yang mencurigakan, kenakalan, dan ekspresi yang mengancam.

Tujuan utama dari film animasi ini adalah untuk menyampaikan pesan pendidikan terhadap pelecehan seksual. Guru memberikan informasi kepada anak-anak bahwa tubuh orang dewasa dan anak-anak memiliki bagian pribadi yang sama, yaitu bagian tubuh yang tidak boleh

disentuh oleh orang lain. Area sensitif kita meliputi dada, alat kelamin, dan juga pantat. Mulut dan telinga juga merupakan bagian yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pesan ini disampaikan melalui gambar yang jelas dan tidak vulgar, yang menggambarkan figur orang dewasa dan anak-anak sebagai siluet putih tanpa menunjukkan bagian tubuh secara eksplisit. Area sensitif ditandai dengan tanda silang merah untuk menunjukkan bahwa area tersebut tidak boleh disentuh. Bagian kedua dari penjelasan oleh guru mencakup beberapa ketentuan. Pertama, dokter harus meminta izin kepada kami sebelum melakukan pemeriksaan. Baik dokter maupun anak yang diperiksa harus mengenakan pakaian yang sesuai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Kedua, dalam contoh seorang kakak yang membantu memakaikan pakaian adiknya, ia harus meminta izin terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan. Bagian terakhir menyajikan sebuah studi kasus dan panduan tentang bagaimana menghadapi anak yang menghadapi situasi pelecehan seksual. Pertama, pelaku pelecehan mendekati seorang anak perempuan dengan sebuah boneka. Respons yang tepat adalah segera lari dan berteriak minta tolong. Berceritalah kepada orang dewasa yang Anda percayai, entah itu orang tua atau guru. Kasus ini menggambarkan seorang anak kecil yang melarikan diri dari pelaku pelecehan dan meminta bantuan orang dewasa. Pelaku pelecehan digambarkan dengan gerak-gerik yang mencurigakan dan membawa boneka. Ilustrasi tersebut tidak menyeramkan dan diperjelas dengan simbol peringatan berwarna kuning. Kedua, Jika sedang bermain, usahakan untuk ditemani oleh orang tua atau orang dewasa yang Anda percaya untuk mengawasi Anda, seperti kakak, kakek, nenek, paman, atau bibi. Ketiga, Jika kamu melihat pelecehan yang terjadi pada orang lain, terutama orang yang berkebutuhan khusus, Beranikan diri! Laporkan kepada orang dewasa yang kamu percaya. Anak-anak itu dengan berani melapor kepada petugas keamanan. Misalnya orang tua, saudara kandung, guru, atau satpam. Tindakan petugas keamanan dalam menangkap pelaku digambarkan dengan jelas kepada anak-anak tanpa kekerasan.

Ketiga kasus tersebut diilustrasikan melalui kartun 2D yang menggambarkan pelaku pelecehan yang tidak mengancam agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Penggambaran skenario sama dengan kasus-kasus di dunia nyata namun disajikan dengan cara yang lembut tanpa ada unsur vulgar atau eksplisit secara seksual yang menggambarkan fisik secara berlebihan. Pemilihan setting dalam animasi juga disesuaikan dengan lingkungan keseharian anak SD. Lingkungan sekolah, rumah, ruang ujian, kamar tidur, dan latar belakang adegan digambarkan hanya dengan latar berwarna, mengirimkan pesan kepada anak-anak untuk tetap waspada di mana pun mereka berada. Ketika animasi secara akurat menggambarkan visualisasi seperti yang dilihat oleh anak-anak atau audiens yang ditargetkan dalam kehidupan nyata, mereka menjadi lebih waspada dan cenderung percaya bahwa apa yang digambarkan dalam animasi itu ada dan dekat dengan mereka.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dengan menggunakan Teori Bahasa Visual oleh Primadi Tabrani, Film animasi Anti Kekerasan Seksual Seri Cerdas Berkarakter secara efektif menyampaikan pesan yang representatif mengenai topik sensitif tentang pendidikan pelecehan seksual yang sesuai dengan kebutuhan target audiens. Karakter-karakter tersebut meliputi seorang guru, dua siswa laki-laki, seorang dokter, seorang laki-laki pelaku pelecehan seksual, seorang korban pelecehan seksual anak, seorang korban pelecehan seksual penyandang disabilitas, seorang penolong orang dewasa, dan seorang petugas keamanan. Melalui penggunaan gambar-gambar yang representatif (wimba), kesembilan tokoh utama dapat dengan mudah dikenali dan dibedakan. Setiap wimba memiliki ciri-ciri dan atribut fisik yang mirip dengan yang ada di dunia nyata dan disajikan dalam gaya kartun 2D, sehingga memudahkan pemahaman anak-anak ketika memproses informasi secara visual.

Penggambaran karakter wimba, fisik, sifat, dan lingkungannya mirip dengan dunia nyata. Dalam pembahasan studi kasus, latar hanya digambarkan dengan latar belakang warna. Mungkin animator bermaksud agar penonton fokus pada contoh kasus yang disajikan oleh karakter, bukan pada latar belakang. Sudut kamera yang digunakan adalah normal dan sebagian besar terdiri dari bidikan penuh karakter dari ujung kepala hingga ujung kaki dan berada di tengah. Dalam bahasa visual Primadi Tabrani, pembedaan ini menunjukkan pentingnya karakter-karakter dalam animasi ini. Pesan yang ingin disampaikan melalui penggambaran karakter yang jelas, tanpa unsur vulgar. Alur cerita digambarkan dengan urutan yang progresif, sehingga mudah dipahami oleh penonton. Informasi paling baik dipahami oleh penonton berusia antara 6-8 tahun ketika cerita disajikan dengan narasi sederhana dan diikuti oleh visual yang sesuai dengan informasi tekstual. Animasi edukasi yang disajikan di atas memiliki sistem kontrol, yang memungkinkan penonton untuk mengatur kemajuan animasi dengan tombol pause/play. Jika penonton mengalami kebingungan, mereka dapat dengan mudah memundurkan dan kembali ke shot yang diinginkan sesuai dengan kemampuan pemrosesan informasi mereka.

Saran

Untuk melengkapi penelitian ini, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk melihat interaksi penonton anak-anak dengan objek animasi yang dipilih sebagai sampel penelitian. Pertanyaannya adalah apakah animasi tersebut dapat dipahami sepenuhnya oleh anak-anak sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Animasi edukasi sebaiknya diberikan kepada anak-anak secara bertahap dan tidak sekaligus. Jika pesan yang representatif dapat divisualisasikan dengan baik melalui analisis visual, belum tentu sesuai dengan hasil pengujian dengan target audiens. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan eksperimen atau uji coba kepada anak-anak sekolah dasar usia 6 - 8 tahun mengingat kasus pelecehan seksual terhadap anak semakin meningkat.

Catatan Akhir

- [1] Jumlah Kasus dan Korban berdasarkan Tempat Kejadian. (2024, Januari 2023). Simfoni PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak). <https://kekerasan.kemennppa.go.id/ringkasan>
- [2] Merdekadarikekerasan. (2024, Januari 02). Apa itu kekerasan seksual ? Definisi kekerasan seksual. Kemdikbud. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>
- [3] Chindany, A. (2020). Struktur Visual Storytelling Animasi Edukatif Produksi Indonesia Tahun 2014-2017 (Studi kasus animasi edukatif pencegahan pelecehan seksual anak usia 6-8 tahun). (Thesis, Institut Teknologi Bandung).
- [4] Nashrullah, N. (2019). *Pengembangan multimedia linier adaptasi dan cara berkembang biak makhluk hidup untuk siswa kelas VI sekolah dasar*. (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- [5] Aprilliani, L., Ratri, D., Sihombing, R. M. (2021). Komunikasi Gambar Bercerita Pada Video Animasi Rupa Rungu pada Anak Usia 6-9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 3 (01), 9-16.
- [6] Putri, C. K. (2021). The Analysis Of *Bahasa Rupa* And Digital Storytelling In Raya And The Last Dragon Movie. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 625, 62-68.
- [7] Tabrani, P. (2012). *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.
- [8] Grahita, B. (2009). Kajian Struktur *Visual Storytelling* Dalam Game Edukatif Produksi Indonesia Tahun 2006-2008 (Dengan Studi Kasus Game Edukatif Untuk Anak Usia 6-8 Tahun). (Thesis, Institut Teknologi Bandung).
- [9] Mutiaz, I. R., Priyanto., Alfonzo. (2007). Cara Wimba dan Tata Ungkap Bumper MTV. (Thesis, Institut Teknologi Bandung).
- [10] Mayer, R. E., Moreno, R. (2002). Animation as an aid multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 14 (01).
- [11] Williamson, V. M., & Abraham, M. R. (2019). *Handbook Of Research On Immersive Digital Games In Educational Environments* (A. L. Krassmann, É. M. H. Do Amaral, F. B. Nunes, G. B. Voss, & M. C. Zunguze, Eds.). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5790-6>
- [12] RiriCeritaAnakInteraktif. (2024, Januari 08). Anti Kekerasan Seksual | Seri Cerdas Berkarakter. [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=cFHSePwMGw4>
- [13] CerdasBerkarakterKemdikbudRI. (2024, Januari 08). Anti Kekerasan Seksual | Seri Cerdas Berkarakter. [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=NiE6vRQQz7U&list=PLR7mmuJtxC0VkeqWMUUICaOvRI9c6z62WRQQz7U&list=PLR7mmuJtxC0VkeqWMUUICaOvRI9c6z62W>

Daftar Pustaka

Buku

Tabrani, P. (2012). *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.

Williamson, V. M., & Abraham, M. R. (2019).

Penelitian

Chindany, A. (2020). Struktur Visual Storytelling Animasi Edukatif Produksi Indonesia Tahun 2014-2017 (Studi kasus animasi edukatif pencegahan pelecehan seksual anak usia 6-8 tahun). (Thesis, Institut Teknologi Bandung).

Nashrullah, N. (2019). *Pengembangan multimedia linier adaptasi dan cara berkembang biak makhluk hidup untuk siswa kelas VI sekolah dasar*. (Skripsi, Universitas Negeri Malang).

Aprilliani, L., Ratri, D., Sihombing, R. M. (2021). Komunikasi Gambar Bercerita Pada Video Animasi Rupa Rungu pada Anak Usia 6-9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Multimedia*. Putri, C. K. (2021).

The Analysis Of *Bahasa Rupa* And Digital Storytelling In Raya And The Last Dragon Movie. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*.

Grahita, B. (2009). Kajian Struktur *Visual Storytelling* Dalam Game Edukatif Produksi Indonesia Tahun 2006-2008 (Dengan Studi Kasus Game Edukatif Untuk Anak Usia 6-8 Tahun). Thesis, Institut Teknologi Bandung. Mutiaz, I. R., Priyanto., Alfonzo. (2007). Cara Wimba dan Tata Ungkap Bumper MTV. Thesis, Institut Teknologi Bandung. Mayer, R. E., Moreno, R. (2002). Animation as an aid multimedia learning. *Educational Psychology Review*.

Internet

kekerasan.kemenpppa.go.id

merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id

youtube.com